ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2810-2817

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Strategi Guru dalam Menginternalisasi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Kegiatan Religius Kreatif

Dewi Pusparini [1]✉, Desy Wachdania Dwi Alfia[2], Siti Muzdalifah [3], Lin Istianah [4]
[1,2,3] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura, Indonesia
[4] TK Plus Usman Al-Farsy, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8256

Abstrak

Pembelajaran religius pada anak usia dini masih cenderung dilakukan secara rutin sehingga nilai agama dan moral belum sepenuhnya terbentuk dalam perilaku anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menginternalisasi nilai agama dan moral melalui kegiatan religius kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan subjek guru dan anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius, keteladanan guru, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, dan media audio-visual. Lingkungan belajar dan peran keluarga turut mendukung proses tersebut, meskipun masih terdapat kendala seperti kejenuhan anak dan perbedaan latar belakang keluarga. Dengan demikian, strategi yang menggabungkan pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar secara langsung dapat membantu anak memahami dan menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *internalisasi nilai; kegiatan religius kreatif; nilai agama dan moral; pendidikan anak usia dini; strategi guru*

Abstract

Religious learning in early childhood tends to be carried out routinely, so that religious and moral values are not yet fully formed in children's behavior. This study aims to analyze teachers' strategies in internalizing religious and moral values through creative religious activities. This study used a qualitative approach with a case study design, with teachers and early childhood children as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that internalization of values occurs through habituation of religious activities, teacher role models, and the use of various learning methods such as storytelling, singing, role-playing, and audio-visual media. The learning environment and the role of the family also support this process, although there are still obstacles such as child boredom and differences in family backgrounds. Thus, a strategy that combines habituation, role models, and direct learning experiences can help children understand and apply religious and moral values in everyday life.

Keywords: *creative religious activities; early childhood education; internalization of values; religious and moral values; teacher strategies*

Copyright (c) 2026 Dewi Pusparini, et al
✉ Corresponding author : Dewi Pusparini
E-mail address : dewipusparini338@gmail.com (Pamekasan, Indonesia)
Received 28 July 2026, Accepted 27 August 2026, Published 27 August 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8256

Pendahuluan

Pendidikan agama dan moral pada anak usia dini merupakan landasan fundamental dalam pembentukan karakter dan perilaku anak di masa depan. Pada tahap perkembangan ini, anak berada pada fase sensitif terhadap pembiasaan dan keteladanan, sehingga proses internalisasi nilai-nilai agama dan moral perlu dilakukan melalui strategi pembelajaran yang tepat, kontekstual, dan bermakna. Guru memegang peran sentral sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai religius agar tercermin dalam perilaku sehari-hari anak (Habibah & Ni, 2023). Namun demikian, praktik pembelajaran religius di lembaga PAUD masih sering didominasi oleh kegiatan rutin yang bersifat repetitif dan kurang memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Kondisi ini menyebabkan nilai yang diajarkan belum sepenuhnya terinternalisasi secara konsisten dalam perilaku anak (Astuti et al., 2023).

Berdasarkan kajian pendidikan global, penanaman nilai moral dan spiritual sejak dini berkontribusi positif terhadap perkembangan empati, pengendalian diri, dan perilaku prososial anak, terutama jika diintegrasikan dalam aktivitas keseharian seperti bermain dan interaksi sosial (Amini & Mariyati, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran keagamaan perlu dirancang secara partisipatif dan berbasis pengalaman agar anak tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan religius kreatif seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, serta praktik ibadah sederhana yang dilakukan secara konsisten (Suwarti et al., 2023). Keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna melalui keteladanan, fasilitasi, dan motivasi (Syahfitri et al., 2025).

Di tengah tantangan perkembangan moral anak pada era digital, kebutuhan akan pembelajaran religius yang inovatif dan relevan menjadi semakin mendesak. Guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mampu merancang pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Casini & Listiana, 2024). Lingkungan belajar yang kondusif dan kaya akan stimulus religius juga berperan penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai secara berkelanjutan (Shalihah et al., 2023). Namun, kondisi empiris di TK Plus Usman Al-Farsy menunjukkan bahwa meskipun berbagai kegiatan religius telah diterapkan, seperti doa bersama, pembiasaan salam, dan praktik ibadah sederhana, dampaknya terhadap perilaku anak belum optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kedisiplinan, empati, kesabaran, dan tanggung jawab sebagian anak, serta kegiatan yang cenderung monoton dan kurang variatif.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran religius yang bersifat kreatif, kontekstual, dan bermakna dengan praktik di lapangan yang masih didominasi rutinitas. Penelitian sebelumnya memang telah menunjukkan bahwa pembiasaan, keteladanan, serta metode bermain dan bernyanyi efektif dalam menanamkan nilai religius pada anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan, keteladanan, serta metode bermain dan bernyanyi efektif membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Annisa Fitriana & Eko Suhendro, 2022). Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran yang didukung dengan pembiasaan dan keteladanan guru juga terbukti mendukung pembentukan sikap religius dan moral anak (Meilasari & Ichsan, 2024). Selain itu, kegiatan bercerita dan bernyanyi dapat membuat anak lebih mudah memahami nilai-nilai agama secara mendalam (Ni Luh Gede Karang Widiastuti, 2023). Kebiasaan berdoa dan kegiatan religius yang dilakukan secara teratur juga penting untuk menumbuhkan sikap religius anak secara berkelanjutan (Ekaningtyas & Yasa, 2022). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Fokusnya lebih pada pelaksanaan metode atau kegiatan tertentu, dan belum banyak meneliti bagaimana guru merancang strategi pembelajaran religius yang kreatif, sistematis, dan sesuai dengan kondisi anak dan lembaga secara keseluruhan (Odo et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai strategi guru dalam merancang dan mengintegrasikan kegiatan religius kreatif secara sistematis dan kontekstual dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada proses perencanaan, implementasi, dan relevansinya terhadap pembentukan perilaku moral anak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam menginternalisasi nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan religius kreatif di TK Plus Usman Al-Farsy. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru PAUD dalam mengembangkan pembelajaran keagamaan yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami strategi guru dalam menginternalisasi nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan religius kreatif di TK Plus Usman Al-Farsy. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8256

pembelajaran secara mendalam dalam konteks nyata, termasuk perencanaan, interaksi guru-anak, dan respons anak terhadap kegiatan religius. Penelitian dilakukan pada Desember 2025 dengan populasi seluruh unsur pembelajaran yang terlibat dalam kegiatan religius. Subjek dipilih secara purposive karena mereka aktif mengikuti dan mengelola kegiatan religius, sehingga data yang diperoleh relevan dan kaya. Subjek terdiri atas 2 guru kelas A, 1 guru kelas B, serta seluruh siswa/i kelas A (usia 5–6 tahun). Guru memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan terlibat dalam perencanaan kegiatan religius, sementara siswa/i dipilih berdasarkan partisipasi aktif dalam kegiatan harian, sehingga mencerminkan berbagai respons terhadap internalisasi nilai.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Observasi melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan harian, seperti doa bersama, salam, permainan tematik, dan simulasi ibadah sederhana. Peneliti berperan sebagai pengamat yang terbatas interaksinya untuk meminimalkan bias. Wawancara difokuskan pada pandangan guru mengenai strategi, implementasi, dan kendala, sedangkan dokumentasi berupa RPPH dan foto kegiatan digunakan untuk triangulasi data. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara tematik, mengidentifikasi pola strategi guru, bentuk kegiatan, pemahaman anak, serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai. Hubungan antar-tema dianalisis untuk memahami bagaimana dan mengapa strategi guru memengaruhi pembentukan perilaku moral anak usia dini, sehingga penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kegiatan, tetapi juga menjelaskan proses internalisasi nilai agama dan moral secara mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama dan moral dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan religius yang terintegrasi dalam rutinitas harian anak. Aktivitas yang diamati meliputi salat dhuha berjamaah, doa sebelum dan sesudah kegiatan, zikir bersama, hafalan hadis sederhana, serta pelafalan Asmaul Husna dan sholawat yang dilakukan secara konsisten. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat ritual, tetapi melibatkan partisipasi aktif anak sehingga nilai religius terbentuk melalui pengalaman langsung. Selain itu, pembentukan nilai moral juga terlihat melalui keteladanan guru dalam interaksi sehari-hari. Guru menunjukkan sikap santun, sabar, dan adil dalam berbagai situasi, termasuk saat membimbing anak menyelesaikan konflik. Kondisi ini mendorong anak meniru perilaku positif, terutama dalam berkomunikasi, meminta maaf, dan menghargai teman.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti kegiatan dengan tertib dan menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung. Anak mulai menunjukkan perilaku sosial yang mencerminkan nilai moral, seperti meminta maaf setelah melakukan kesalahan, membantu teman, serta menunggu giliran saat bermain. Meskipun demikian, kemampuan tersebut belum merata pada seluruh anak, terutama dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang keluarga. Variasi metode pembelajaran seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, serta penggunaan media audio-visual terbukti meningkatkan fokus dan partisipasi anak. Anak terlihat lebih antusias dan mudah memahami nilai ketika pembelajaran disajikan secara menarik dan sesuai dengan karakteristik usia mereka.



Gambar 1. Siswa Sedang Meminta Maaf

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8256

Gambar 1 menunjukkan kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik sosial melalui perilaku meminta maaf. Tindakan ini merefleksikan pemahaman awal terhadap tanggung jawab dan penghargaan terhadap perasaan orang lain, yang berkembang melalui bimbingan guru dalam interaksi sehari-hari (Huwaina Awanis et al., 2025).



Gambar 2. Para Siswa Sedang Melakukan Solat Duha Berjemaah

Gambar 2 memperlihatkan keterlibatan anak dalam pelaksanaan salat dhuha berjamaah sebagai bagian dari pengalaman langsung dalam praktik ibadah. Aktivitas ini berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin, keteraturan, serta kemampuan bekerja sama dalam konteks kegiatan kelompok (Nurhayati et al., 2025).



Gambar 3. Para Siswa Sedang Berzikir Setelah Solat

Gambar 3 menunjukkan kegiatan zikir bersama yang berfungsi dalam melatih konsentrasi dan pengendalian diri anak setelah pelaksanaan ibadah. Aktivitas ini memperlihatkan keterkaitan antara pengalaman religius dengan perkembangan aspek regulasi diri (Vita Arum Siwi & Nurul Kusuma Dewi, 2025).



Gambar 4. Siswa Sedang Membaca Doa, Surah Dan Hadist-Hadist

Gambar 4 menggambarkan keterlibatan anak dalam membaca doa, surah pendek, dan hadis sederhana sebagai bagian dari proses pengenalan nilai religius secara bertahap. Aktivitas ini mendukung pembentukan kesadaran spiritual melalui pengulangan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8256



Gambar 5. Siswa Sedang Menonton Fidio Pendek Tentang Isra' Mi'raj

Gambar 5 menunjukkan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran religius yang membantu anak memahami nilai melalui representasi visual dan naratif, sehingga meningkatkan keterlibatan serta daya tangkap terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa lingkungan belajar dirancang dengan menghadirkan nuansa religius melalui media visual seperti doa harian dan poster adab Islami yang ditempatkan di area kelas. Media tersebut berfungsi sebagai penguat nilai yang dapat diakses secara berulang dalam keseharian anak. Proses penilaian dilakukan secara bertahap melalui observasi perilaku, hasil karya, serta catatan perkembangan anak yang mencerminkan perubahan sikap dan kebiasaan. Namun demikian, terdapat kendala berupa potensi kejenuhan anak terhadap kegiatan yang bersifat rutin serta kurangnya konsistensi penerapan nilai di lingkungan keluarga. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan variasi aktivitas seperti permainan edukatif dan ice breaking agar keterlibatan anak tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama dan moral pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan seperti salat dhuha berjamaah, doa harian, serta zikir memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam mempraktikkan nilai keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten dengan tujuan membentuk kebiasaan positif melalui keterlibatan aktif anak dalam setiap kegiatan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak tidak hanya mengikuti kegiatan secara rutin, tetapi mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih tertib, disiplin, dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi menjadi strategi utama dalam membentuk perilaku anak melalui pengalaman langsung yang dilakukan secara berulang. Hal ini didukung oleh temuan yang menyatakan bahwa pembiasaan berperan penting dalam memperkuat pola perilaku religius anak (Anwar & Cholimah, 2023). serta pengulangan aktivitas yang konsisten mampu membentuk kebiasaan yang lebih stabil (Khulusinniyah, 2023). dan berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin serta tanggung jawab anak (Am et al., 2023).

Selain itu, temuan di lapangan menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat dominan dalam pembentukan nilai moral anak. Sikap santun, sabar, dan adil yang ditunjukkan guru tidak hanya berfungsi sebagai contoh, tetapi menjadi sumber belajar utama bagi anak dalam memahami perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan. Perilaku anak seperti meminta maaf, menghargai teman, dan menunjukkan kepedulian sosial menunjukkan adanya proses imitasi yang kuat terhadap figur guru. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam pembentukan perilaku moral anak usia dini (Jumi Alia Tini et al., 2025). Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas keteladanan sangat bergantung pada konsistensi perilaku guru dalam berbagai situasi, sehingga inkonsistensi berpotensi menghambat proses internalisasi nilai.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif juga terbukti meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, serta penggunaan media audio-visual membuat anak lebih fokus dan antusias. Anak terlihat lebih responsif ketika pembelajaran disajikan dalam bentuk yang menarik dan sesuai dengan dunia bermain mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan mampu membantu anak memahami nilai yang bersifat abstrak. Temuan ini sejalan dengan pentingnya penggunaan metode yang sesuai dalam pembelajaran anak usia dini (Nurjamilah, 2024). Pengalaman belajar yang konsisten juga meningkatkan daya tangkap anak (Nurul Hidayah Hadianti Putri et al., 2024). Keterlibatan aktif anak turut memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan nilai (Rukiyati et

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8256

al., 2023). Hal ini juga didukung oleh aktivitas berbasis pengalaman langsung (Misra et al., 2022). Suasana belajar yang menyenangkan turut memperkuat proses internalisasi nilai (Suharti et al., 2023).

Lingkungan belajar yang dirancang dengan nuansa religius juga memberikan kontribusi sebagai penguat nilai. Media visual seperti doa harian dan poster adab Islami membantu anak mengingat nilai melalui paparan yang berulang. Anak dapat melihat dan mengakses nilai tersebut dalam keseharian tanpa harus selalu diarahkan secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran sebagai media pembelajaran yang bersifat implisit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh dalam membentuk perilaku religius anak (Apriani, 2025). Penataan lingkungan yang sistematis juga membantu menyediakan stimulus yang konsisten (Elan & Handayani, 2023). Dengan demikian, lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai penguat nilai secara berkelanjutan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai juga dipengaruhi oleh peran keluarga. Perbedaan latar belakang keluarga menyebabkan adanya variasi dalam penerapan nilai di rumah, sehingga memengaruhi konsistensi perilaku anak. Anak yang mendapatkan penguatan di rumah cenderung lebih konsisten dalam menunjukkan perilaku positif di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah perlu didukung oleh lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua (Nursyafitri et al., 2024). Komunikasi antara guru dan orang tua juga berperan dalam menjaga kesinambungan nilai (Murni & Ariyani, 2022). Proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan membantu memantau perkembangan anak (Syafitri et al., 2025). Selain itu, dukungan lingkungan yang lebih luas juga memengaruhi pembentukan karakter anak (Halisa et al., 2025).

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini dengan menegaskan bahwa internalisasi nilai agama dan moral tidak cukup dilakukan melalui pendekatan parsial, tetapi memerlukan strategi yang integratif dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini memperluas pemahaman bahwa pembiasaan religius yang dikombinasikan dengan keteladanan, variasi metode, serta dukungan lingkungan dan keluarga mampu membentuk perilaku anak secara lebih konsisten. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh konsistensi antar lingkungan, sehingga memperkuat pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan teori yang ada, tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai pentingnya desain pembelajaran religius yang sistematis dan kontekstual dalam membentuk karakter anak usia dini.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu potensi kejenuhan anak terhadap rutinitas yang kurang variatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan perlu disertai inovasi agar tetap menarik bagi anak. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif agar keterlibatan anak tetap terjaga. Selain itu, keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah subjek yang terbatas pada satu lembaga dan durasi pengamatan yang relatif singkat. Hal ini memungkinkan hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kondisi secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang diperlukan. Dengan demikian, pemahaman mengenai proses internalisasi nilai dapat diperoleh secara lebih komprehensif dan mendalam.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui strategi integratif yang menggabungkan pembiasaan religius, keteladanan guru, metode pembelajaran kreatif, serta dukungan lingkungan dan keluarga. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membentuk pola perilaku, sementara keteladanan guru menjadi sumber belajar utama bagi anak. Penggunaan metode yang variatif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap nilai yang diajarkan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai tidak bergantung pada satu strategi, melainkan pada integrasi berbagai pendekatan secara simultan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya inovasi pembelajaran religius yang kontekstual dan kolaboratif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dalam cakupan yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah serta seluruh guru di TK Plus Usman Al-Farsy atas izin, dukungan teknis, dan pendampingan yang diberikan selama proses pelaksanaan dan pengumpulan data penelitian, serta kepada rekan sejawat yang telah berkontribusi melalui saran dan masukan konstruktif dalam penyempurnaan naskah ini.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8256

Daftar Pustaka

Am, S., Asnaeni, S., Asriati, St., & Siska, S. (2023). Penanaman nilai karakter religius melalui pembiasan morning activity pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495–5505. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071

Amini, M., & Mariyati, M. (2021). Meningkatkan karakter anak usia dini melalui pemberian penguatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101–2113. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128

Anwar, N. A. O., & Cholimah, N. (2023). Strategi penanaman nilai agama dan moral di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7649–7660. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4759

Apriani, L. (2025). Analysis of the school environment on the formation of religious and moral values of 5-6 year old children. *Jurnal Pena PAUD*, 6(1), 53–68. https://doi.org/10.33369/jpp.v6i1.41624

Astuti, R., Bariyyah, K., Hijriyani, Y. S., Aziz, T., Khomaeny, E. F. F., Ismaiyah, N., & Yuniatari. (2023). Moral development of early childhood through living values education. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1). https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8166

Awanis, H., Sudaryanti, S., & Sari, S. A. (2025). Teacher ability in digital learning for increasing early childhood creativity. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 353–366. https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i2.18558

Casini, C., & Listiana, A. (2024). Penanaman nilai pendidikan akhlak pada film Riko bagi anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 71–82. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4657

Ekaningtyas, N. L. D., & Yasa, I. M. A. (2022). Internalization of religious values in early childhood. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1608–1614. https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.656

Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya peran pola asuh orang tua untuk membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968

Fitriana, A., & Suhendro, E. (2022). Learning strategies for religious and moral values in the modern era after the Covid-19 pandemic. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 55–65. https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6787

Habibah, U., & Ni, M. (2023). Educator strategies in instilling early childhood religious character. *Absorbent*, 3(1), 53–67. https://doi.org/10.37680/absorbent

Halisa, N., Musi, M. A., Dzulfadhilah, F., & Lismayani, A. (2025). Implementasi pendidikan karakter anak usia dini berbasis kearifan lokal di TK Batara Bira. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 12(2), 142–154. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v12i2.30132

Khulusinniyah, K. (2023). The importance of learning moral values in early children. *Al-Risalah*, 14(1), 230–245. https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i1.2497

Meilasari, D., & Ichsan, I. (2024). Metode penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 789–795. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.3820

Misra, M., Trinova, Z., Nasution, R. H., & Mayuni, W. (2022). Story method in applying Islamic religious education values in early childhood education students. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 87–97. https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i1.5741

Murni, S., & Ariyani, D. (2022). Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini perspektif peran orang tua. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 75. https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i2.5078

Nurhayati, S., Marhamah, M., Taufikin, T., Sholihah, H., Tri, A., Maemunah, R., & Moreb, M. (2025). Holistic learning through Qurʾānic-integrated STEM: Innovations in early childhood pedagogy. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 490–509. https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i2.21280

Nurjamilah, U. (2024). Implementation of Islamic religious education values in early childhood moral and religious development. *Journal of Childhood Development*, 4(2), 510–521. https://doi.org/10.25217/jcd.v4i2.5136

Nursyafitri, D. D., Iriyanto, T., & Astuti, W. (2024). Parenting foundation class: "Mewarnai" sebagai sarana membangun secure attachment orang tua dan anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 63–74. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.22189

Odo, M. E., Bedho, I. B., Mite, M. A. M., Mina, A. L., & Fono, Y. M. (2025). Peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(3), 236–244. https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i3.5940

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8256

Putri, N. H. H., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2024). Hakikat guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini: The nature of teachers in developing religious and moral values in early childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 391–397. https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3523

Rukiyati, R., Siswoyo, D., & Hendrowibowo, L. (2023). Pendidikan nilai-nilai moral anak usia dini di taman kanak-kanak berbasis Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4709–4721. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4680

Shalihah, N., Waharjani, W., & Wantini, W. (2023). Differentiated learning strategies for children's religious-moral values in the Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6579–6590. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682

Siwi, V. A., & Dewi, N. K. (2025). The effect of problem based learning model on childhood problem solving skills. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 428–438. https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i2.18570

Suharti, S., Purnomo, M. E., & Karoma, K. (2023). Multimedia pembelajaran permainan edukatif untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7851–7862. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5876

Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. (2023). Penanaman nilai religius dalam kegiatan menyanyi lagu Islami pada anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863–875. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650

Syafitri, I. C., Anawaty, M. F., & Nisa', T. F. (2025). Merekam perkembangan moral anak usia dini: Implementasi asesmen formatif pada nilai agama dan budi pekerti di TK IT Yakholqi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 12(2), 182–196. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v12i2.30892

Syahfitri, S. D., Khadijah, K., & Rakhmawati, F. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua dan peran guru terhadap pendidikan karakter religius anak usia dini di TK ABA 14. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1882–1886. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7033

Tini, J. A., Ningsih, T. A., Dora, Y. M., & Feriza, V. (2025). Metode perkembangan agama dan moral bagi anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(3), 102–110. https://doi.org/10.59059/tarim.v6i3.2828

Widiastuti, N. L. G. K. (2023). Strategi dan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan. *Widya Accarya*, 14(1), 31–38. https://doi.org/10.46650/wa.14.1.1385.31-38